

ANALISIS MAKNA KATA BAHASA JAWA PADA JUDUL ARTIKEL

KORAN *SOLOPOS* EDISI NOVEMBER 2013-FEBRUARI 2014

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

RIDWAN HUSSIN

A310100250

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.Ahmad Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax:

715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ridwan Hussin

NIM : A 310100250

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNAKATA BAHASA JAWA PADA
JUDUL ARTIKEL KORAN *SOLOPOS* EDISI
NOVEMBER 2013-FEBRUARI 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Surakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK.412

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA KATA BAHASA JAWA PADA JUDUL ARTIKEL

KORAN *SOLOPOS* EDISI NOVEMBER 2013-FEBRUARI 2014

RidwanHussin, A 310100250, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Jl.A.Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.

Ridwanhussin@ymail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) makna kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos*, (2) fungsi penggunaannya kelas kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos*. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam skripsi ini berupa makna kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode padan dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa makna kata bahasaJawa yang terdapat dalam 40 data pada prinsipnya kelas kata dibagi menjadi 12 yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, fatis.

Sesuai data yang dianalisis makna kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos* yang ditemukan yaitu kelas kata frasa nomina, nomina, verba, dan adjektiva. Dari ke empat kelas kata yang ditemukan dalam judul artikel Koran *Solopos* yang paling sering di temukan yaitu kelas kata verba. Kelas kata verba merupakan wujud kata kerja yang terdapat pada judul artikel Koran *Solopos*.

Kata kunci : makna kata, fungsi, kelas kata

A. Pendahuluan

Tidak memungkinkannya sebuah negara atau bangsa di era globalisasi ini hidup menyendiri tanpa harus berhubungan dengan bangsa atau negara lain, secara langsung mengakibatkan harus berkontaknya alat komunikasi mereka. Dengan demikian, saling proses pengaruh-memengaruhi diantara bahasa-bahasa itu tidak dapat dihindarkan. Dalam masyarakat Indonesia, bahasa indonesia memang memiliki kemungkinan yang lebih kuat untuk berhubungan dengan bahasa daerah-bahasa daerah yang lain. Pengaruh timbal balik antara bahasa-bahasa daerah, terutama yang berdekatan pasti terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya percampuran unsur-unsur kedua bahasa di daerah-daerah perbatasan. Permainan bahasa yang memanfaatkan aspek kedua bahasa berlangsung tanpa disadari.

Era globalisasi membawa konsekuensi yang cukup signifikan bagi semakin besarnya pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa yang lain. Situasi kebahasaan itu ternyata juga merupakan sumber inspirasi yang tidak dilewatkan oleh humoris. Berbagai fenomena siswa yang tampak dalam permainan bahasa itu juga sangat menarik untuk diperhatikan. Bila telah diyakini bahwa bahasa adalah cermin budaya masyarakat maka kontak antara budaya satu dengan yang lain akan tercermin pula dalam unsur-unsur bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasinya, bahkan sikap-sikap mereka terhadap unsur-unsur baru yang diterima dari pertembungannya dengan kebudayaan yang baru terlihat pula dalam elemen-elemen bahasa itu.

Dari sekian banyak kosakata bahasa Indonesia tentu saja akan banyak ditemui kata-kata yang secara aksidental sama pengucapannya dengan kata-kata yang ada dalam bahasa lain, tetapi maknanya sangat berbeda. Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia, selain juga dikenal isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia.

Bahasa Indonesia mendominasi pemakaian bahasa-bahasa daerah karena indikator idiologis mengharuskan semua orang Indonesia menguasai bahasa nasional ini, dan semakin banyak saja generasi muda meninggalkan bahasa ibunya. Sementara itu, diantara bahasa-bahasa daerah, yang beratus-ratus jumlahnya di Indonesia, bahasa Jawa mendominasi bahasa-bahasa daerah yang lain. Presentase kosakata bahasa Jawa yang disumbangkan ke dalam bahasa Indonesia paling tinggi dibandingkan dengan presentase kosakata bahasa-bahasa daerah yang lain.

Di Indonesia banyak ditemui masyarakat multilingual, yakni individu yang menguasai tidak satu bahasa saja. Pencampuran dua kode atau pertemuan antara dua bahasa, seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dianggap akan memberikan nuansa tersendiri dalam arti lebih menarik karena dianggap kreatif maupun bervariasi. Oleh karena itu yang akan kita bahas dalam hal ini adalah analisis makna kata bahasa Jawa pada judul artikel Koran *Solopos*.

Kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat dwi bahasa seperti dengan adanya bahasa Indonesia dan bahasa Daerah pada satu sisi, dan kontak bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain seperti bahasa Jawa di sisi lain yang digunakan dalam pemilihan bahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji.

Dengan adanya percampuran bahasa yang terjadi dalam masyarakat, maka akan menarik perhatian para peneliti untuk menjadikan hal tersebut sebagai topik utama yang layak untuk dikaji. Para peneliti itu tertarik untuk merumuskan fungsi dan peranan bahasa Jawa dalam kedudukannya dan hubungannya dengan bahasa Indonesia. Tidak hanya tuturan dalam masyarakat yang menarik untuk dikaji, tetapi juga cara penulisan dan penggunaan bahasa Jawa oleh wartawan dalam menyampaikan berita atau informasi yang di muat di surat kabar.

Kita dapat menemukan penggunaan bahasa Jawa di beberapa media komunikasi, Misalnya televisi, radio, dan juga koran atau majalah. Judul artikel koran ini digunakan untuk menarik pembaca supaya tertarik. Mereka biasanya pertama kali membaca judul berita sebelum mereka membaca isi berita tersebut. Agar bentuk dan penulisan judul artikel koran itu menarik. Si penulis biasanya menggunakan bahasa Daerah, salah satunya adalah bahasa Jawa.

Adanya penggunaan bahasa Jawa dilatarbelakangi oleh daerah dan budaya penutur dan pendengar serta untuk menegaskan maksud. Penggunaan bahasa Jawa muncul karena hadirnya penutur ketiga, untuk bergengsi dan

untuk membangkitkan rasa humor. Adanya interferensi dilatarbekangi sebagai wujud realisasi pemakaian struktur dari bahasa Jawa, untuk mengimbangi lawan tutur, menambah gengsi dan untuk menciptakan suasana humor. Kekhasan ragam bahasa Jawa dalam judul artikel koran *Solopos* banyak diwarnai dengan permainan kata, penggunaan idiom, pemakaian partikel dan interjeksi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1-3) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Di dalam penelitian ada sasaran yang diteliti, sasaran dalam penelitian itu disebut dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah makna kata bahasa Jawa pada judul artikel Koran *Solopos*.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-angka yaitu berupa kata bahasa Jawa pada judul artikel Koran *Solopos*. Sumber data

dalam penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat pada judulartikel Koran *Solopos*.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak judulartikelpada Koran *Solopos*.

Teknik simak dan catat berarti dalam penelitian subjek sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Karena dalam kegiatan penyimakan ini yang menjadi data berupa data-data tertulis yaitu makna kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos* sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.Teknik catat yaitu dengan mencatat bahasa tulis yang terdapat dalam sebuah data. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat adanyamakna kata bahasaJawayang terdapatpadajudulartikel Koran *Solopos*.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.Sugiyono (2005:125) menyatakan bahwa triangulasi data diartikan sebagaipengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pada tahapan analisis data peneliti berupaya meneliti secara langsung permasalahan gaya bahasa yang terkandung dalam data. Penanganan ini tampak adanya tindakan mengamati dan diikuti dengan

menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode padan. Metode padan menurut Sudaryanto (1993: 13) adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan dilaksanakan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP).

C. Hasil Penelitian

1. Makna Kata Bahasa Jawa

Langkah selanjutnya setelah data dalam penelitian ini terkumpul adalah melakukan analisis data dengan teknik catat, yang penyediaan datanya dengan caramencatat hal-hal yang dibutuhkan secara apa adanya. Sumber tertulis yang digunakan dalam proses menganalisis adalah judulartikel Koran *Solopos*.

Analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitumakna kata bahasaJawapadajudulartikel Koran *Solopos*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi kata yang teridentifikasi sebagai kata bahasaJawa. Adapun kata bahasaJawa sebagai berikut:

No	Data	Edisi
1	MenghidupkanKembali WongNdesa .	7 Januari 2014
2	THL DPU Karanganyarak WadulkeDewan	6 Januari 2014
3	Melestarikan Air alaNgundhuh BanyuUdan	6 Januari 2014

4	Membantu <i>Wong Miskin</i>	7 Januari 2014
5	Gethuk Bikin <i>Wong Kartasura</i> Panen Pujian	6 Januari 2014
6	Proyek Gedung Promosi Diyakini <i>Rampung</i> Akhir Januari	4 Januari 2014
7	Angel Lelga <i>Blusukan</i> di Pasar Gede	8 Januari 2014
8	Proyek <i>Caplok</i> Tanah Desa 4,6 Ha	11 Januari 2014

Data (1) Menghidupkan Kembali *Wong Ndesa*.

Dalam bahasa Indonesia *Wong* mempunyai makna “Orang Desa atau Orang yang hidup dan bertempat tinggal di desa”. Judul artikel di atas diambil karena sekarang banyak orang-orang di desa yang pergi ke kota, sehingga kehidupan asli orang desa mulai ditinggalkan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (1) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(1a) Meghidupkan Kembali Orang yang Hidup dan Bertempat Tinggal Di Desa.

Data (2) THL DPU Karanganyar akan *Wadul* ke Dewan.

Dalam bahasa Indonesia *Wadul* mempunyai makna “Mengadu”. Judul artikel di atas diambil karena ketidak puasan DPU dan akan berbicara langsung dengan dewan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (2) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(2a) THL DPU Karanganyar akan Mengadu ke Dewan.

Data (3) Melestarikan Air ala Ngundhuh *Banyu Udan*.

Dalam bahasa Indonesia *Udan* mempunyai makna “Air hujan atau Air yang turun dari langit”. Judul artikel di atas diambil karena air bersih sekarang mulai jarang ditemui, dan untuk mendapatkan air bersih harus membeli dengan

harga yang tidak murah. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (3) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(3a) Melestarikan Air ala Ngundhuh Air Hujan.

Data (4) Membantu *WongMiskin*.

Dalam bahasa Indonesia *Wong* mempunyai makna “Orang miskin atau Orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan serba kekurangan”. Judul artikel di atas diambil karena ketidak pedulian kita terhadap orang miskin didekatar kita, yang seharusnya kita bantu. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (4) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(4a) Membantu Orang Miskin.

Data (5) Gethuk Bikin *WongKartasura* Panen Pujian.

Dalam bahasa Indonesia *Wong* mempunyai makna “Orang Kartasura atau Orang yang bertempat tinggal di daerah Kartasura”. Judul artikel di atas diambil karena banyak warga kartasura yang mayoritas adalah pembuat gethuk. Gethuk yang dihasilkan juga mempunyai cita rasa yang khas. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (5) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(5a) Gethuk Bikin Orang Kartasura Panen Pujian.

Data (6) Proyek Gedung Promosi Diyakini *Rampung* Akhir Januari.

Dalam bahasa Indonesia *Rampung* mempunyai makna “Selesai”. Judul artikel di atas diambil karena proyek tersebut ditangani oleh kontraktor yang mumpuni, selain itu pegawai yang dipekerjakan juga handal. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (6) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(6a) Proyek Gedung Promosi Diyakini Selesai Akhir Januari.

Data (7) Angel Lelga *Blusukan* di Pasar Gede.

Dalam bahasa Indonesia *Blusukan* mempunyai makna “Mencari dukungan dan simpati”. Judul artikel di atas diambil karena Anggel Lelga adalah salah satu caleg, jadi dia kedalam pasar untuk menarik simpati pedagang di pasar gede. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (7) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(7a) Angel Lelga Mencari Dukungan dan Simpati di Pasar Gede.

Data (8) Proyek *Caplok* Tanah Desa 4,6 Ha.

Dalam bahasa Indonesia *Caplok* mempunyai makna “Menghabiskan”. Judul artikel di atas diambil karena semakin banyak tanah di desa yang habis untuk proyek yang merugikan masyarakat desa. Dengan menggunakan bahasa Indonesia data (8) di atas berubah menjadi kalimat di bawah ini:

(8a) Proyek Menghabiskan Tanah Desa 4,6 Ha.

2. Fungsi Penggunaan dan Kelas Kata Bahasa Jawa pada Judul Artikel Koran Solopos.

Setiap kata dalam sebuah kalimat memiliki kelas kata yang berbeda-beda dan fungsi penggunaan berbeda-beda. Adapun analisis data sebagai berikut.

No	Data	Makna
1	THL Karanganyaran <i>Wadul</i> ke Dewan DPU	Berbicara
2	Angel Lelga <i>Blusukan</i> di Pasar Gede	Observasi
3	Proyek <i>Caplok</i> Tanah Desa 4,6 Ha	Memakan

4	KejarPencuri, PolisiMalahNyemplungParit	Mobil	Tercebur
5	BecakKeseruduk, SatuTewas		Tertabrak
6	Rem Mengadat, SerudukPanther	Bus Mira	Menabrak
7	MeskiTerlambat, TetapSemangatResik-Resik	PNS	Bersih-bersih
8	SantriNekatNyolong	Motor	Mencuri

Data (2) THL DPU Karanganyar akan *Wadul* ke Dewan.

Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Mengadu*”. Kata berbicara memiliki makna seseorang yang bekerja di DPU akan berbicara dengan dewan. Fungsi kata *Wadul* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah pengaduan tidak terima.

Data (7) Angel Lelga *Blusukan* di Pasar Gede. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Mencari Pendukung*”. Kata observasi memiliki makna Angel Lelga observasi di Pasar Gede untuk menarik simpati pedagang agar memilihnya menjadi caleg. Fungsi kata *Blusukan* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah terjun kelapangan untuk mencari masa.

Data (8) Proyek *Caplok* Tanah Desa 4,6 Ha. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata

“*Menghabiskan*”. Kata memakan memiliki makna pengadaan proyek memakan tanah desa seluas 4,6 Ha. Fungsi kata *Caplok* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah memakan lahan 4,6 Ha.

Data (11) Kejar Pencuri, Mobil Polisi Malah *Nyemplung Parit*. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Masuk Kedalam parit*”. Kata tercebur memiliki makna mobil Polisi yang tercebur parit karena mengejar pencuri. Fungsi kata *Nyemplung* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah mobil polisi yang tercebur parit.

Data (16) Becak *Keseruduk*, Satu Tewas. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Tertabrak*”. Kata tertabrak memiliki makna becak yang tertabrak motor yang mengakibatkan penumpang becak tewas. Fungsi kata *Keseruduk* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah becak yang tertabrak.

Data (17) Rem Mengadat, Bus Mira *Seruduk Panther*. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Menabrak*”. Kata menabrak memiliki makna bis Mira yang

menabrak sebuah mobil Panther, karena kelalaian si pengendara yang tidak mengecek keadaan bus sebelum berangkat . Fungsi kata *Seruduk* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah bis Mira menabrak mobil Panther.

Data (18) Meski Terlambat, PNS Tetap Semangat ***Resik-Resik***. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Bersih-bersih*”. Kata bersih-bersih memiliki makna PNS yang terlambat menghadiri acara kebersihan lingkungan tetap ikut bersih-bersih debu vulkanik akibat erupsi Gunung Kelud. Fungsi kata *Resik-resik* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah PNS yang sedang bersih-bersih.

Data (24) Santri Nekat ***Nyolong***Motor. Data (1) termasuk penggunaan kelas kata verba karena dapat diperluas dengan kelompok kata dengan + kata sifat, tepatnya pada kata “*Mencuri*”. Kata mencuri memiliki makna santri yang nekat mencuri motor salah seorang warga karena santri tersebut ingin naik motor sepuang dari pesantren. Fungsi kata *Nyolong* pada judul artikel di atas untuk menekankan bahwa yang disinggung adalah Santri yang mencuri motor

D. Temuan

Dari beberapa penelitian yang relevan di depan terdapat temuan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Magfiroh sama-

sama meneliti campur kode di judul artikel ekonomi bisnis di Kompas, perbedaannya yaitu penelitian Magfiroh dengan penelitian ini terletak pada campur kode yang bersifat umum sedangkan penelitian ini khusus mengidentifikasi campur kode berupa bahasa Jawa.

E. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis makna kata bahasa Jawa pada judul artikel Koran *Solopos*, dapat disimpulkan sebagai berikut; makna kata bahasa Jawa yang terdapat dalam 40 data pada prinsipnya kelas kata dibagi menjadi 12 yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, fatis.

Sesuai data yang dianalisis makna kata bahasa Jawa pada judul artikel Koran *Solopos* yang ditemukan yaitu kelas kata frasa nomina, nomina, verba, dan adjektiva. Dari ke empat kelas kata yang ditemukan dalam judul artikel Koran *Solopos* yang paling sering di temukan yaitu kelas kata verba. Kelas kata verba merupakan wujud kata kerja yang terdapat pada judul artikel Koran *Solopos*.

F. Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.